

PELAKSANAAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Mukhlis Nashiruddin, Aminuyati, M. Basri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Email: mukhlis_nashirudin@yahoo.com

Abstract

This thesis entitled "Implementation of Educational Interaction Economic Learning". The problem in this research is How to Implement Educational Interaction Economic Learning. The method used is descriptive method. The form of research is qualitative description. Data collection techniques in this study are: direct communication with data collection tools, interview guides, direct observation with data collection tools, observation sheets, documentary studies using data collection tools, school data archives. With the following research results: 1). Based on the results of research conducted in economic learning has been applied, in two directions the teacher and students. 2) Based on the results of research that occurred in the implementation of educational interactions in teaching and learning activities in economic learning The first obstacle is from the aspect teachers, students and servants come from the environment, 3) Efforts are made based on the results of research using the learning method, are more diligent in learning and preparing material first before teaching and learning activities.

Keyword : *Economic Educational Implementation Interaction, Learning Of.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang yaitu, melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masa depan memiliki berbagai tantangan sehingga generasi mendatang perlu dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan kemahiran bekal tersebut didapatkan salah satunya melalui jalur pendidikan. "Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan". Muhammad Anwar (2012: 19)

Pelaksanaan pendidikan pada semua tingkat pendidikan sangat membutuhkan

proses komunikasi yang komunikatif. Komunikasi dalam proses belajar mengajar harus mampu mencakup semua unsur yang berkaitan dengan proses belajar mengajar tersebut, yaitu mencakup unsur komunikasi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain, sehingga akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, interaktif dan sesuai dengan tujuan kegiatan belajar mengajar. Interaksi edukatif yang berjalan dengan efektif selain dapat meningkatkan kualitas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat menstimulus peserta didik untuk mau berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan peserta didik yang kritis dan tanggap terhadap materi yang diberikan oleh guru serta

membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri sehingga tidak takut untuk mengungkapkan pendapat.

Martinis Yamin (2007:78) Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila interaksi edukatif dapat tercipta dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan mengekspresikan ide dan pengalaman kepada guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, sehingga guru harus mampu memberikan kasih sayang, empati, respon dan perhatian kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan cenderung masih labil dalam berfikir maupun dalam bersikap, sehingga dibutuhkan sosok guru yang mampu membimbing dan mendidik peserta didik agar peserta didik mampu menemukan jati dirinya secara positif. Sebagai contoh ketika terdapat peserta didik yang merasa bosan dan mulai mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang tidak mendukung proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya mengingatkan dan mengoreksi tindakan tersebut dan mampu menyadarkan peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, kemudian mengembalikan perhatian dan fokus peserta didik kepada proses pembelajaran.

Selain itu, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik ketika peserta didik mengalami hambatan-hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Seorang guru dalam setiap tindakan, sikap atau perbuatannya harus bersifat

edukatif dengan tujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar mampu menghargai dan menjalankan nilai serta norma yang berlaku. Interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata-mata untuk mengajar atau menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga digunakan untuk mendidik yaitu berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai, sikap, tingkah laku, sopan santun dalam diri peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Dalam hal mendidik guru hendaknya mampu memberikan nasehat-nasehat dan pesan mengenai mana yang benar dan yang salah, yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dan juga memberikan contoh mengenai sikap dan tingkah laku yang baik kepada peserta didik. Interaksi edukatif yang dilaksanakan oleh guru akan mampu membangun kedekatan emosional antara guru dengan peserta didik. Adanya kedekatan emosional tersebut akan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta nyaman pula untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan kenyamanan yang diciptakan guru dengan melakukan interaksi edukatif akan berpengaruh terhadap keinginan peserta didik untuk mau berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Guru dan peserta didik adalah sosok yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Mereka bersatu dalam jiwa terpisah dalam raga. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa peserta didik. Itulah sebabnya kegiatan ini didalam pembahasan ini dipakai istilah Proses Interaksi Edukatif. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa peserta didik melalui peranan guru dalam pengajaran.

Guru dan peserta didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antar guru dan peserta didik terjadi karena saling membutuhkan. Peserta didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing peserta didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada peserta didik yang membutuhkan. Dengan demikian dalam interaksi edukatif sangat diperlukan dua unsur utama yaitu guru dan peserta didik yang harus ada dalam situasi yang disengaja. Oleh sebab itu sangat diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi yang kondusif sehingga mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dan bertujuan untuk membimbing serta meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membimbing serta meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, karena memerlukan kemampuan dan pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan memiliki potensi pada bidangnya agar mampu mencetak generasi bangsa yang cerdas. Salah satu potensi yang harus dimiliki para pendidik ialah kemampuan dalam berkomunikasi.

Komunikasi merupakan suatu hal penting dalam proses belajar mengajar, pendidik harus dapat menentukan pola komunikasi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui pola komunikasi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

tergantung pada kelancaran komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Menciptakan kelancaran dalam proses belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan peserta didik (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana peserta didik dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang bernilai edukatif, sebab memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang, tentunya ke arah yang lebih baik.

Menurut Martinis Yamin (2007:161), "Interaksi Edukatif merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara peserta didik dengan guru, mahasiswa didik dengan dosen, dalam memahami, mendiskusikan, Tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikan materi di dalam kelas".

Sedangkan menurut B. Suryosubroto (2009:147), "interaksi Edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran", jadi interaksi yang dimaksud adalah komunikasi dan komunikasi merupakan kata yang berarti berpartisipasi, memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi antara peserta didik dengan guru adalah penyajian pesan (materi) pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Didalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal-balik (komunikatif). Jadi yang dikatakan komunikatif adalah menghilangkan prasangka apabila terjadi kesamaan makna antara komunikator

dan komunikasi, misalnya guru menyampaikan pesan, peserta didik bertanya dan demikian sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya, terkait dengan proses belajar mengajar yang terjadi di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya khususnya kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X pada Selasa 14 Januari 2020 Proses belajar mengajar di kelas tersebut terlihat kurang baik atau adanya sikap kurang aktif belajar dari peserta didiknya. Sikap kurang aktif dari peserta didik tersebut ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang tidak memberikan respon kepada guru, ketika guru meminta peserta didik untuk memberikan pendapat atau tanggapan mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, ada banyak peserta didik yang hanya diam dan tidak memberikan respon apapun. Selain itu peserta didik juga terlihat jenuh dan kurang semangat dalam belajar.

Hal tersebut menyebabkan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik terjalin kurang baik, karena peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar, serta Guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai pembimbing dan Fasilitator tidak terealisasi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut tentu harus diperbaiki dan mendapatkan solusi yang tepat, agar komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan pola komunikasi yang tepat dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Pelaksanaan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ekonomi

Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya”.

Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya?”. Dari pertanyaan umum tersebut, terdapat beberapa pertanyaan khusus yang akan dikaji oleh penulis sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari persepsi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya?, 2) Hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya?, 3) Apakah upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar ekonomi mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya?. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang Pelaksanaan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya.

Fokus dalam penelitian ini mencakup tentang Pelaksanaan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Santun Untan Pontianak. Dengan aspek penelitian indikator interaksi edukatif sebagai berikut: 1) Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/diskusi a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik b. Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok 2) Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik a. Menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik b. Mengerjakan soal di depan kelas c. Memberi tanggapan dan mengajukan ide d. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar. Untuk

memperjelas ruang lingkup penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan dan membatasi maksud istilah yang digunakan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsirannya. Adapun operasional konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

Interaksi edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapaitujuan pendidikan. Interaksi edukatif sebagai hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Pelaksanaan Interaksi Edukatif: Pada dasarnya proses pendidikan yang terjadi di sekolah itu melibatkan tiga aspek, yaitu pendidik atau guru, peserta didik atau anak didik, dan lingkungan. Tiga aspek tersebut mutlak ada dalam setiap kegiatan pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya salah satu dari ketiga aspek tersebut maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan sempurna. Ketika pembelajaran tersebut tidak sempurna, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya juga mengalami kepincangan. Karena akan menjadi ironi, jika pembelajaran tidak sempurna bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan

mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Pendekatan metode evaluasi menurut Dunn dibagi dalam tiga kelompok yaitu pendekatan evaluasi semu pendekatan, evaluasi formal dan pendekatan keputusan teori. Dari ketiga bentuk evaluasi dapat dibedakan dari tujuannya, asumsinya bentuknya dan teknik evaluasinya Adapun yang paling cocok dan relevan dengan evaluasi faktor kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian untuk skripsi adalah bentuk evaluasi formal dengan tujuannya untuk mendiskripsikan hasil informasi yang terpercaya untuk diumumkan secara formal. Desain evaluasi mencakup suatu proses dan perangkat rencana atau hasil tertulis Desain evaluasi merupakan bentuk rencana evaluasi yang meliputi komponen: fokus evaluasi cara mnjaring informasi, mengolah informasi yang diperoleh, membuat laporan dan melakukan revidu atau peninjauan kembali terhadap semua langkah evaluasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dengan Hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari persepsi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya. Interaksi edukatif merupakan komunikasi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik yang belajar. Keberhasilan pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dapat dilihat dari ciri-ciri atau indikator interaksi edukatif, yaitu adanya tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi materi komunikasi, ada peserta didik yang berperan aktif sebagai penerima pesan, ada guru yang melaksanakan komunikasi, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang mendukung komunikasi dan ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil interaksi edukatif. Dari faktor guru hambatan yang terjadi berupa guru kurang jelas dalam menyampaikan materi atau pesan, metode yang digunakan masih dianggap monoton oleh peserta didik, guru terkesan galak ketika mengajar, dan kurangnya canda tawa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengacu pada silabus dan kurikulum yang menyebabkan pembelajaran dirasa terlalu cepat oleh peserta didik. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik merasa ditekan, pembelajaran menjadi kaku, tegang dan membosankan bagi peserta didik sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik kurang fokus, konsentrasi bercabang, masih suka ribut dan bercerita sendiri dengan teman sebangkungan dan respon yang masih rendah. Pada dasarnya peserta didik merupakan individu melakukan kegiatan belajar dan sedang berkembang sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Namun setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan kreativitas guru dalam menentukan dan menggunakan metode dalam mengajar serta penggunaan gaya mengajar yang tepat. Selanjutnya hambatan dari lingkungan dapat berasal dari lingkungan sekolah atau diluar sekolah seperti lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: Dari Guru Ekonomi yaitu dengan: Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan

kondisi, situasi serta karakter materi dan karakter peserta didik di dalam kelas. Upaya dari peserta didik yaitu dengan: Lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Secara perlahan belajar untuk menolak jika ada teman yang mengajak berbicara, agar suasana di dalam kelas dapat kondusif.

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari persepsi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya Berdasarkan hasil penelitian, interaksi edukatif merupakan komunikasi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik yang belajar. Keberhasilan pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dapat dilihat dari ciri-ciri atau indikator interaksi edukatif, yaitu adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi materi komunikasi, ada peserta didik yang berperan aktif sebagai penerima pesan, ada guru yang melaksanakan komunikasi, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang mendukung komunikasi dan ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil interaksi edukatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Shuyadi dan Achmadi (dalam Djamarah, 2000:11). Pengertian interaksi edukatif adalah “suatu kondisi hubungan dua sisi antara guru peserta didik yang menjadi satu tujuan pendidikan”. Menurut Sardiman (2007:18) ‘Pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan peserta didikketingkat kedewasaannya.” Menurut Martinis Yamin (2007:161), ”Interaksi Edukatif merupakan suatu kegiatan

komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara peserta didik dengan guru, mahapeserta didik dengan dosen, dalam memahami, mendiskusikan, Tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikan materi di dalam kelas”.

Hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran ekonomi: Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dalam pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya Hambatan pertama dari aspek guru yaitu rendahnya respon atau umpan balik dari peserta didik. Respon atau umpan balik dari peserta didik atas pesan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya peserta didik adalah pihak yang membutuhkan pesan tersebut. Melalui respon yang diberikan guru akan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pesan yang diberikan. Namun, peserta didik masih cenderung kurang untuk memberikan respon pesan yang disampaikan guru. Ada beberapa sebab yang melatarbelakangi rendahnya peserta didik dalam memberikan respon, diantaranya peserta didik merasa malu, takut dan kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru.

Selain itu, ketika guru menjelaskan terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa sebab tersebut menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, malas dan kurang bersemangat untuk melakukan komunikasi dengan guru. Hal ini akan menyebabkan komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar menjadi komunikasi satu arah.

Selanjutnya, hambatan kedua yaitu perhatian peserta didik yang bercabang. Perhatian peserta didik memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian peserta didik akan menentukan kualitas pesan atau materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Jika peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, maka peserta didik akan mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan, dan mampu melakukan komunikasi baik dengan guru. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, terkadang perhatian dan konsentrasi peserta didik juga tercabang. Konsentrasi yang bercabang tersebut biasanya disebabkan oleh peserta didik memiliki tugas mata pelajaran lain, peserta didik memiliki permasalahan pribadi dengan keluarga atau teman atau terkadang disebabkan oleh rasa jenuh peserta didik di dalam kelas, sehingga memilih untuk melakukan hal lain yang lebih menarik yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Hal tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hambatan ketiga yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X yaitu peserta didik masih berada pada masa transisi. Peserta didik kelas X masih cenderung terbiasa dengan metode pembelajaran saat masih belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya. Peserta didik lebih cenderung hanya menerima materi dari guru, melainkan untuk mencari dan mengembangkan materi tersebut. Begitu juga halnya pada penyampaian pesan moral, peserta didik masih harus terus diingatkan kembali mengenai nilai dan norma yang harus dipatuhi. Kemandirian

peserta didik sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kemandirian yang dimiliki, peserta didik akan memahami tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan belajar.

Selain guru, hambatan pelaksanaan interaksi edukatif juga dihadapi oleh peserta didik, yaitu rendahnya rasa percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik terlihat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik cenderung diam. Jika guru mengajukan pertanyaan peserta didik tidak menjawab, dan jika diberi kesempatan untuk bertanya peserta didik hanya diam tidak ada pertanyaan. Rasa percaya diri yang rendah tersebut disebabkan karena peserta didik merasa malu, takut dan bingung untuk bertanya. Rasa malu peserta didik muncul karena peserta didik malu jika pertanyaan yang diajukan ternyata sudah diketahui oleh teman-teman, dan akhirnya diejek oleh teman-teman. Rasa takut peserta didik muncul karena peserta didik merasa ada guru yang saat mengajar terlihat galak sehingga dari pada nantinya dimarah karena pertanyaan yang diajukan sudah dijelaskan, lebih baik diam. Sedangkan sebenarnya mungkin peserta didik belum paham atas materi tersebut. Selain itu, peserta didik juga mengalami kebingungan untuk menyusun kata-kata ketika hendak bertanya.

Hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung memilih untuk diam, dan tidak memberikan respon. Sehingga partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar menjadi rendah hambatan dari peserta didik yang selanjutnya yaitu cara guru menyampaikan materi di kelas. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh cara guru dalam membangun komunikasi dengan peserta didik saat mengajar di kelas. Seorang guru

dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar penyampaian pesan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik. namun, terkadang masih terdapat guru yang kurang mampu melakukan komunikasi dengan baik, sehingga penyampaian pesan kepada peserta didik berjalan kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti suara yang kurang jelas terdengar, penggunaan bahasa atau istilah-istilah yang susah dipahami oleh peserta didik, kurangnya canda tawa yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kaku dan tegang. Kendala tersebut tentu akan menyulitkan peserta didik untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Hambatan ketiga yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu peserta didik salah menafsirkan pesan. Terkadang guru dalam menyampaikan pesan mempunyai makna yang sulit diterima oleh peserta didik. Penggunaan istilah-istilah baru dan tanpa diberikan penjelasan dengan jelas oleh guru, akan menyebabkan peserta didik meraba-raba dan menebak-nebak makna dari istilah tersebut. Jika guru kurang jelas menjelaskan makna pesan yang disampaikan dan secara bersamaan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, maka akan menimbulkan kesalahpahaman atas pesan yang disampaikan, sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik guru memiliki penafsiran yang berbeda. Perbedaan penafsiran tersebut akan menyebabkan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Faktor penghambat keberhasilan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar selain muncul dari aspek guru dan peserta didik juga muncul dari aspek lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan sekolah,

lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga peserta didik. Hambatan dari lingkungan sekolah dapat berupa kondisi ruangan kelas yang panas, kotor, tidak rapi atau kegaduhan ruang kelas yang disebabkan tidak ada guru yang mengajar. Hambatan tersebut tentu akan mempengaruhi konsentrasi dan fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan hambatan dari lingkungan masyarakat berkaitan dengan kondisi lingkungan disekitar peserta didik tinggal atau adanya sosial media yang mampu menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya hambatan dari lingkungan keluarga seperti jika peserta didik sedang memiliki masalah dengan orang tua atau keluarga. Hal ini bersifat pribadi sehingga tidak dapat diketahui oleh guru apabila peserta didik memilih diam dan tidak bercerita. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar tentu tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan sempurna, melainkan pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor guru, peserta didik dan juga lingkungan. Dari faktor guru hambatan yang terjadi berupa guru kurang jelas dalam menyampaikan materi atau pesan, metode yang digunakan masih dianggap monoton oleh peserta didik, guru terkesan galak ketika mengajar, dan kurangnya canda tawa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengacu pada silabus dan kurikulum yang menyebabkan pembelajaran dirasa terlalu cepat oleh peserta didik. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik merasa ditekan, pembelajaran menjadi kaku, tegang dan membosankan bagi peserta didik sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hambatan yang berasal dari

peserta didik yaitu peserta didik kurang fokus, konsentrasi bercabang, masih suka ribut dan bercerita sendiri dengan teman sebangkunga dan respon yang masih rendah. Pada dasarnya peserta didik merupakan individu melakukan kegiatan belajar dan sedang berkembang sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Namun setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan kreativitas guru dalam menentukan dan menggunakan metode dalam mengajar serta penggunaan gaya mengajar yang tepat. Selanjutnya hambatan dari lingkungan dapat berasal dari lingkungan sekolah atau diluar sekolah seperti lingkungan keluarga.

Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan interaksi edukatif dalam kegiatan belajar ekonomi: Upaya yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: Dari Guru Ekonomi yaitu dengan: 1) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, situasi serta karakter materi dan karakter peserta didik di dalam kelas. 2) Melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan mendekati peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan. Mendampingi dan membimbing peserta didik ketika melakukan praktik. 3) Memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan reward jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik atau bersedia untuk mengerjakan tugas di depan. Reward tersebut dapat berupa pujian, nilai tambahan, menghafalkan nama peserta didik dan mempublikasikan karya yang telah dihasilkan. 4) Memberikan nasehat dan pengarahan dengan melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dan dekat antara guru dan peserta didik. 5) Menggunakan bahasa

yang sederhana. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan alat komunikasi yang harus diperhatikan oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari perbedaan makna atau penafsiran antara guru dan peserta didik. Upaya dari peserta didik yaitu dengan: 1) Lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Secara perlahan belajar untuk menolak jika ada teman yang mengajak berbicara, agar suasana di dalam kelas dapat kondusif. 2) Lebih rajin belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar. Sehingga ketika guru menjelaskan peserta didik sudah memiliki gambaran mengenai materi tersebut. 3) Melatih untuk dapat memberikan respon atau umpan balik saat guru bertanya. Peserta didik dituntut untuk aktif melakukan komunikasi dengan guru, sehingga pola komunikasi yang terjadi akan lebih komunikatif. 4) Berdiskusi secara baik dengan teman terlebih dahulu untuk memecahkan masalah. Ketika teman tidak juga belum paham, maka baru bertanya dengan guru. 5) Meningkatkan konsentrasi dan fokus ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi sangat diperlukan peserta didik agar dapat menyerap pesan dari guru dengan baik. Oleh karena itu peserta harus lebih fokus dan tidak memikirkan hal lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya sebagai berikut: Agar komunikasi edukatif dapat berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan yang dihadapi harus diatasi. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik. Usaha yang dilakukan guru dapat

berupa menggunakan metode yang tepat sesuai kondisi, situasi dan memperhatikan karakter dari peserta didik dan karakter materi yang disampaikan.

Melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan mendekati peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan dan ketika melakukan praktik. Selanjutnya menggunakan bahasa yang sederhana. Selain usaha dari guru, peserta didik sebagai penerima pesan juga harus berusaha untuk mengatasi hambatan komunikasi yang dialami dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Usaha tersebut berupa peserta didik lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, rajin belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar, berlatih untuk dapat memberikan respon atau umpan balik saat guru bertanya. Peserta didik dituntut untuk aktif melakukan komunikasi dengan guru, sehingga komunikasi yang terjadi akan lebih komunikatif. Melalui respon yang diberikan oleh peserta didik berarti peserta didik telah melakukan komunikasi yang baik dengan guru. Pada saat peserta didik telah mampu berkomunikasi baik dengan guru, maka pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan prestasi belajar pun akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavia Tri Ratnasari (2015). Pelaksanaan Interaksi edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan oleh guru seperti menggunakan metode yang tepat, melakukan bimbingan dan menggunakan bahasa yang sederhana. Sedangkan usaha

dari peserta didik seperti mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, rajin belajar dan mempersiapkan materi, berlatih untuk dapat memberikan respon.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari persepsi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya. Interaksi edukatif merupakan komunikasi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik yang belajar.

Hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik kurang fokus, konsentrasi bercabang, masih suka ribut dan bercerita sendiri dengan teman sebangkunga dan respon yang masih rendah. Upaya yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: Dari Guru Ekonomi yaitu dengan: Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, situasi serta karakter materi dan karakter peserta didik di dalam kelas. Upaya dari peserta didik yaitu dengan: Lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Secara perlahan belajar untuk menolak jika ada teman yang mengajak

berbicara, agar suasana di dalam kelas dapat kondusif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) Guru diharapkan untuk mampu terus meningkatkan komunikasi edukatif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada. 2) Peserta didik diharapkan untuk aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Sardiman. A.M (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Aswan (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Anwar Muhammad. (2015). *Filsafat Pendidikan* Jakarta. Prenada media Group
- B Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Peserta didik*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).